

Kontribusi Pembiayaan yang Diberikan oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Dan Sumatera Tahun 2012-2016

Purwanto

Ekonomi Syariah/Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain Magelang

Email: purwanto@staia-sw.ac.id

Fuad Yanuar A.R

Ekonomi Syariah/Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husani Megelang

Email: fuad.yanuar@staia-sw.ac.id

Abstrak: Sebagai lembaga intermediasi maka peranan perbankan syariah sangatlah penting dalam rangka menciptakan nilai tambah atau meningkatkan produksi ekonomi di suatu daerah. Perbankan syariah tidak akan berperan dalam pembangunan perekonomian jika tidak melakukan penyaluran dana ditengah-tengah masyarakat yang kekurangan dana. Studi ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis bagaimana kontribusi pembiayaan dari perbankan syariah di Sumatera dan Jawa dalam meningkatkan PDRB. Guna melakukan analisis pada studi ini maka digunakanlah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 7. Hasil dari studi ini adalah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah di Sumatera dan Jawa pada tahun 2012-2016 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PDRB. Kontribusi yang diberikan adalah sebesar 50,11 persen. Artinya pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah berkontribusi sebesar 50,11 persen terhadap peningkatan PDRB di Sumatera dan Jawa.

Abstract: As an intermediary division, the role of sharia banking is very important in order to create added value or increase economic production in an area. Sharia banking will not play a role in economic development if it does not channel funds in the midst of under-funded communities. This study aims to analyze how the contribution of financing from sharia banking in Sumatra and Java in increasing GDRP. In order to analyze this study, we used a panel data regression analysis using Eviews 7 software. The result of this study is the financing provided by sharia banks in Sumatra and Java in 2012-2016 contribute significantly to the increase of GDRP. The contribution given is 50.11 percent. This means that the

financing provided by sharia banks contributes 50.11 percent to the increase of GDRP in Sumatra and Java.

Kata kunci: Pembiayaan; PDRB; Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Lahirnya undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjadi harapan bagi rakyat Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan pada undang-undang ini dinyatakan bahwa tujuan dari perbankan syariah di Indonesia adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan ini seharusnya kehadiran perbankan syariah di Indonesia semakin memudahkan masyarakat dalam memperoleh pendanaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹

Sebagai lembaga intermediasi maka peranan perbankan syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional yaitu menyalurkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dari fungsi ini pada dasarnya perbankan syariah memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu daerah. Pembiayaan merupakan peranan yang amat penting dari perbankan syariah², karena dengan pembiayaan yang diberikan maka dapat menggerakkan aktivitas perekonomian suatu daerah.

Perkembangan perbankan syariah menurut catatan dari Otoritas Jasa Keuangan OJK masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan pulau Sumatera. Secara spesifik perkembangan perbankan syariah terkonsentrasi pada lima provinsi yaitu DKI Jakarta dengan porsi aset sebesar 53,64 persen, Jawa Barat dengan jumlah aset sebesar 9,96 persen, Jawa Timur dengan jumlah aset sebesar 6,42 persen, Nangroe Aceh Darussalam dengan jumlah aset 5,16 persen dan di Jawa Tengah dengan jumlah aset sebesar 5,11 persen. Jika ditotal maka jumlah aset dari kelima Provinsi di Sumatera dan Jawa tersebut adalah sebesar 80,29

¹ Purwanto, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2016," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol XII, No 2 (2017), hlm, 13-27.

² Sundari Aniga dan Erie Hariyanto, "Pengaruh Jenis Nasabah dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan Terhadap Profit Margin di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sarana Prima Mandiri Pemekasan," *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 3, No. 1 (2016), hlm 87-99.

persen terhadap jumlah aset perbankan syariah secara nasional³. Selain dari sisi aset, dari sisi penyaluran dana juga masih didominasi oleh perbankan syariah yang beroperasi di Sumatera dan Jawa. Dimana penyaluran terbesar terjadi di DKI Jakarta dengan jumlah pembiayaan yang mencapai Rp101,5 T atau sebesar 39,94 persen. Kemudian Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pembiayaan sebanyak Rp32,0 T atau sebesar 12,58 persen. Jumlah pembiayaan terbesar ke tiga terjadi di Provinsi Jawa Timur dengan banyak pembiayaan Rp22,8 T atau sebesar 8,95 persen, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pembiayaan sebanyak Rp 15,7 T atau 6,18 persen dan jumlah pembiayaan terbanyak dari perbankan syariah selanjutnya dalam di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam dengan jumlah pembiayaan sebanyak Rp13,3 triliun atau sebesar 5,24 persen⁴. Jika diakumulasikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah di Jawa dan Sumatera sebesar 72,88 persen dari total pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah di Jawa dan Sumatera.

Dari tingginya perkembangan aset dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah di Jawa dan Sumatera, maka secara langsung akan berdampak pada perekonomian di Jawa dan Sumatera. Baik tidaknya perekonomian daerah biasanya dapat dilihat dari Pendapatan Domestik Regional Bruto atau PDRB. Menurut BPS Jambi PDRB merupakan gambaran dari kemampuan suatu daerah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu⁵. Jadi semakin baik suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah maka akan semakin baik kondisi perekonomiannya. Hasil studi yang dilakukan oleh Khairuna dkk membuktikan jika kredit modal kerja yang diberikan oleh perbankan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Banda Aceh.⁶ Hasil serupa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Alatan dan Basana yang membuktikan jika kredit yang diberikan oleh perbankan baik pada sektor pertanian, sektor pengolahan dan konstruksi memiliki

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016," 2017, <http://www.ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/OJK-Publishes-2016-Islamic-Banking-and-Finance-Development-Report/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20%28LPKS%29%202016.pdf>.

⁴ *Ibid*, hlm 7

⁵BPS, "Provinsi Jambi dalam Angka 2017," 2017 http://jambi.bps.go.id/website/pdf_publikasi/Jambi-Dalam-Angka-2017.pdf.

⁶ Khairuna, Maryam, dan Rahmah Yulianti, "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Modal Kerja Kota Banda Aceh," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (JEMSI)* Vol, 3, No. 2 (2017), hlm, 1-7.

pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.⁷ Hasil serupa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibawa jika pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan pada sektor pertanian berdampak signifikan terhadap naik turunnya PDRB Sektor pertanian di Kalimantan Barat.⁸

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada penelitian yang melakukan mengenai kontribusi pembiayaan perbankan syariah terhadap PDRB. Penelitian sebelumnya belum ada yang membuktikan bagaimana pengaruh pembiayaan dari perbankan syariah terhadap PDRB. Ada penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pembiayaan perbankan syariah terhadap PDRB yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indania namun simpulan dari penelitian ini menyebutkan jika pembiayaan produktif memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan. Sementara itu pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah pada sektor konsumtif memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap PDRB di provinsi Kalimantan Barat.⁹

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka masih ada celah untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi pembiayaan perbankan syariah terhadap PDRB di Sumatera dan Jawa. Dari hasil penelitian sebelumnya kebanyakan dilakukan pada kontribusi kredit dari bank konvensional terhadap PDRB. Penelitian mengenai pembiayaan yang terkait dengan perbankan syariah diperoleh hasil bahwa pembiayaan yang diberikan oleh Bank syariah di Kalimantan barat tidak signifikan dalam mempengaruhi PDRB. Hasil penelitian ini perlu dikaji kembali, karena jika pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah semakin besar seharusnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB. Dengan demikian kajian mengenai kontribusi pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah terhadap pdrb di pulau Jawa dan Sumatera tahun 2012-2016 penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dari sisi perkembangan dari jumlah aset dan pembiayaan yang disalurkan, perbankan syariah di

⁷ Tan Serlinda Deltania Alatan dan Sautma Ronni Basana, "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Ekonomi Regional Jawa Timur," *Finesta*, Vol 3, No. 1 (2015), hlm 63-67.

⁸ Rizka Wibawa, "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Pada Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kalimantan Barat," *Jurnal Curvanomic*, Vol 2, No. 2 (2013), hlm, 1-15.

⁹ Indania, "Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumtif Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Terhadap PDRB Kalimantan Barat Tahun 2010-2014," *Jurnal Curvanomic*, Vol 6, No. 2 (2017), hlm 1-15.

pulau Jawa dan Sumatera yang paling pesat perkembangannya. Pesatnya perkembangan ini maka perlu dibuktikan, apakah pembiayaan yang diberikan tersebut berkontribusi besar terhadap PDRB.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi eksplanatori. Eksplanatori menurut Yin adalah studi yang dilakukan guna melakukan pembuktian adanya hubungan sebab akibat dari variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Eksplanatori juga dapat berupa studi yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.¹⁰ Jenis studi eksplanatori sesuai dengan tujuan dari studi ini yaitu untuk menguji apakah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap Pendapatan domestik Bruto di Jawa dan Sumatera pada tahun 2012-2016.

Populasi menurut Arikunto merupakan jumlah dari seluruh subjek dimana penelitian akan dilakukan.¹¹ Jadi populasi pada studi ini adalah seluruh provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera pada tahun 2012-2016. Sampel dalam pandangan Sugiyono sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu.¹² Penentuan jumlah sampel pada studi ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua dari populasi yang ada.¹³ Penyusun mengambil semua populasi karena jumlah populasi yang ada tidaklah terlalu besar, sehingga memungkinkan semua populasi dapat dianalisis tanpa melakukan sampling.

Bentuk data pada studi ini adalah data skunder. Data skunder menurut Sugiyono merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti.¹⁴ Jadi teknik yang tepat dalam pengumpulan data skunder adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Arikunto merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan-catatan yang sudah ada.¹⁵ Adapun sumber

¹⁰ Robert Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode), (Case Study Research Design and Methods* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 29

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62

¹³ Sugiyono, hlm 68.

¹⁴ Sugiyono. hlm. 137

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. (Edisi. Revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 231

data pada studi ini adalah data pembiayaan perbankan syariah diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dapat diperoleh dari <http://www.ojk.go.id>. Adapun sumber data PDRB diperoleh dari provinsi Jambi dalam Angka 2017 yang dapat diperoleh dari <https://jambi.bps.go.id>. Walaupun semua provinsi memiliki publikasi masing-masing mengenai PDRB, namun penyusun memanfaatkan data yang disajikan oleh BPS provinsi Jambi karena di dalamnya memuat laporan PDRB semua provinsi yang menjadi objek penelitian.

Studi ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel pembiayaan bank syariah pada studi ini merupakan variabel independen. Data pembiayaan perbankan syariah yang dimaksud adalah data mengenai penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan penyaluran dana yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah (UUS). Bentuk data dari penyaluran pembiayaan bank syariah adalah Rupiah (Rp). Adapun variabel pendapatan Regional Bruto atau PDRB merupakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. PDRB yang dimaksud adalah PDRB dengan harga Konstan 2010. Bentuk data dari PDRB adalah rupiah (Rp). Mengingat data-data pada studi ini sangat besar maka penyusun melakukan normalisasi data dengan cara melakukan Logaritma natural (Ln) agar data yang analisis menjadi seimbang.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel menurut Sriyana merupakan regresi dengan dengan bentuk data gabungan antara data *cross-section* dan *time-series*. Alasan efisiensi merupakan salah satu alasan dalam pengembangan regresi data panel.¹⁶ Pada analisis data panel sedikitnya ada tiga model yang ditawarkan yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.¹⁷ Mengingat dalam regresi data panel ada tiga model yang ditawarkan maka diperlukan teknik untuk memilih model mana yang paling baik di antara ketiganya, maka dilakukan pengujian pemilihan model yaitu uji Chow atau uji F statistik yaitu pengujian untuk memilih antara model *pooled least square* ataukah model *fixed effect*. Kemudian uji Langrange Multiplier atau LM test dimana uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Pooled Least Square* ataukah model random effect yang paling baik. Adapun pada uji ketiga untuk memilih model adalah dengan melakukan Uji Hausman dimana uji ini dilakukan untuk

¹⁶ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm. 80

¹⁷ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Tiga (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm. 238

memilih apakah model yang baik adalah *fixed effect* ataukah model *random effect*.¹⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan Perbankan Syariah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam perekonomian di Indonesia dan dunia tak terkecuali perbankan syariah. Lembaga keuangan termasuk perbankan syariah memiliki kedudukan penting untuk menjalankan usaha pokoknya berupa menyalurkan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam aktivitas keuangan yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat Islam.¹⁹ Pembiayaan menurut Wangsawidjaja merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk mendanai guna mendukung aktivitas investasi.²⁰ Jadi dengan adanya pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah maka aktivitas perekonomian akan dapat berjalan, dengan kata lain dengan penyaluran pembiayaan dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian.

Secara umum bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan ada empat prinsip yang mendasarinya yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip sewa, dan akad pelengkap.²¹ Penjelasan dari masing-masing prinsip pembiayaan oleh perbankan syariaiah adalah sebagai berikut:

1. Prinsip jual beli

Praktik yang sering dilakukan oleh perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan dengan prinsip jual beli biasanya terdiri dari tiga akad yaitu Murabahah, Salam, Istishna'.²² Murabahah merupakan jual beli dengan tambahan keuntungan yang disepakati oleh bank syariah dengan nasabahnya.²³ Ciri utama dalam akad Murabahah adalah adanya transparansi yang diberikan oleh penjual mengenai harga

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Hotimatul Adalah dan Fadllan, "Pengaruh Potongan Margin (Muqashah Ar-Ribhi) Terhadap Minatnasabah Dalam Memanfaatkan Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar (Studi Kasus Di Kantor Cabang Bluto Sumenep)," *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 3, No. 1 (2016): 1-25.

²⁰ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.78

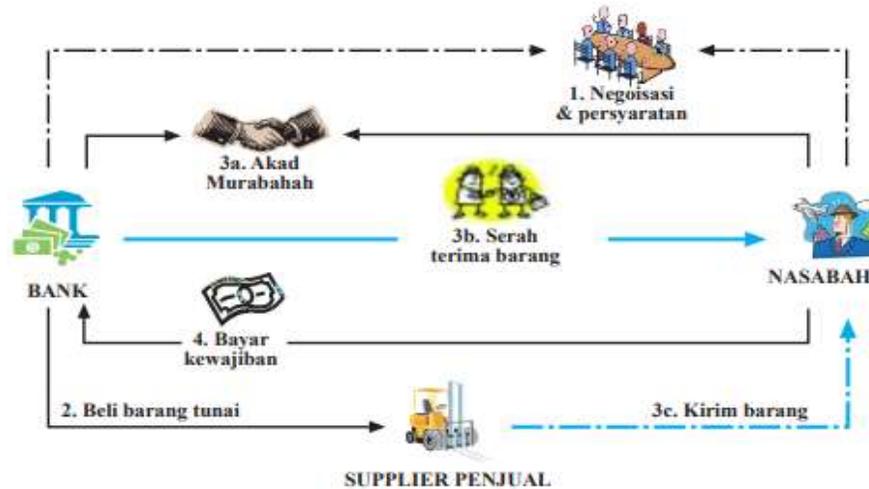
²¹ Wangsawidjaja, hlm. 192

²² Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. (Padang: Akademia Permata, 2012), hlm. 76

²³ Kautsar Riza Salman, hlm. 76

perolehan dan besarnya keuntungan yang dikendaki. Penyaluran pembiayaan dengan sekema jual beli Murabahah dapat digambarkan sebagai berikut²⁴:

Gambar 1
Skema Pembiayaan Murabahah
Sumber: Acarya dan Diana Yumanita, 2005: 28



Adapun jual beli dengan akad Salam merupakan jual beli yang pelunasannya diawal sementara barang diserahkan diwaktu belakangan.²⁵ Pada prakteknya akad Salam dilakukan secara paralel dimana bank syariah pada saat mendapatkan pesanan, kemudian bank syariah memesankan barang tersebut kepada penjual dengan pembayaran dilakukan di awal dan dalam waktu penyerahan yang telah ditentukan.²⁶ Skema dalam penyaluran pembiayaan dengan akad Salam menurut Acarya dan Diana Yumanita adalah sebagai berikut:²⁷

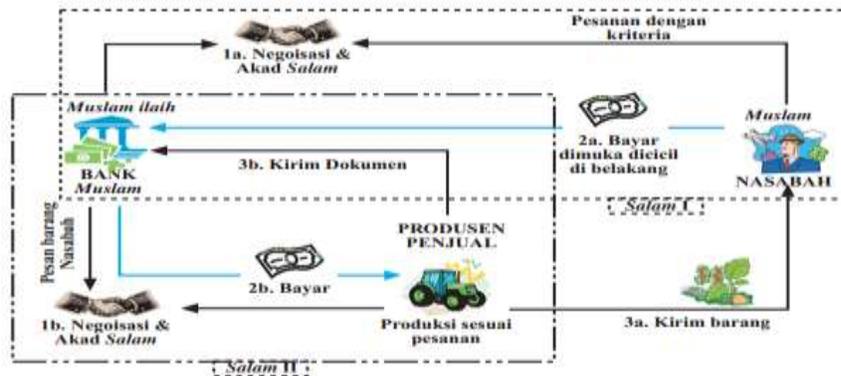
²⁴ Acarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Bank Indonesia, 2005), hlm. 28

²⁵ Kautsar Riza Salman, hlm.76

²⁶ Acarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, hlm.29

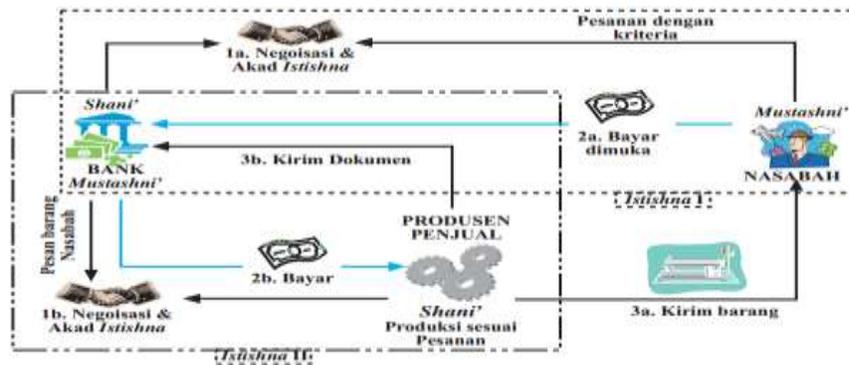
²⁷ Acarya dan Diana Yumanita, hlm. 30

Gambar 2
Skema Pembiayaan Salam Paralel
Sumber: Acarya dan Diana Yumanita, 2005: 30



Adapun penyaluran dana dengan prinsip jual beli dengan Istishna' merupakan akad jual beli dengan melakukan pemesanan terlebih dahulu dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸ Sama halnya dengan akad Salam, dalam prakteknya Istishna' juga dilakukan dengan paralel. Skema dalam penyaluran pembiayaan dengan akad Istishna' menurut Acarya dan Diana Yumanita adalah sebagai berikut:²⁹

Gambar 3
Skema Pembiayaan Istishna' Paralel
Sumber: Acarya dan Diana Yumanita, 2005: 23



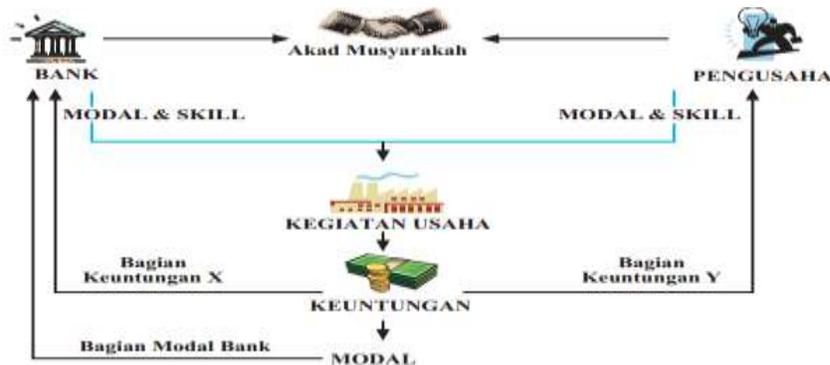
²⁸ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 112

²⁹ Acarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, hlm. 31

2. Prinsip bagi hasil

Penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil oleh perbankan syariah biasanya adalah dengan menggunakan Musyarakah dan Mudharabah.³⁰ Musyarakah menurut Sudarsono³¹ merupakan kerja sama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk melakukan atau mengerjakan suatu usaha dengan setiap pihak berkontribusi atas modal atau dana dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Skema dalam penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil dengan akad Musyarakah menurut Acarya dan Diana Yumanita adalah sebagai berikut:³²

Gambar 4
Skema Pembiayaan Musyarakah
Sumber: Acarya dan Diana Yumanita, 2005: 23



Adapun Mudharabah menurut Karim³³ merupakan bentuk kerjasama antara dua pihak, dimana salah satu pihak merupakan pemilik modal dan pihak yang lain bertindak sebagai pengelola dari modal tersebut kemudian keuntungan dan risiko yang diperoleh dibagi dan ditanggung sesuai dengan kesepakatan. Skema dalam penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil dengan akad Mudharabah menurut Acarya dan Diana Yumanita adalah sebagai berikut:³⁴

³⁰ Ahmadiono, *Dasar-Dasar Bank Syari'ah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 50

³¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 74

³² Acarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, hlm.23

³³ Adiwarmaz Azwar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 204

³⁴ Acarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, hlm.22

Gambar 5
Skema Pembiayaan Mudharabah
Sumber: Acarya dan Diana Yumanita, 2005: 22



3. Prinsip sewa

Menurut Salman penyaluran dana dengan prinsip sewa biasanya menggunakan skema *Ijarah* dan skema *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*.³⁵ *Ijarah* menurut Antonio³⁶ merupakan akad pemindahan hak guna atas barang/jasa tanpa adanya pemindahan kepemilikan. Sementara itu *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* menurut Sriono³⁷ merupakan perjanjian antara dua atau orang yang satu sebagai pemilik barang dan satu bertindak sebagai penyewa dan bila waktu sewa berakhir pemilik barang dapat memberikan kesempatan kepada penyewa untuk memiliki barang yang disewakan secara penuh kepada penyewa. Skema dalam penyaluran pembiayaan prinsip sewa yang sering dilakukan oleh perbankan syariah adalah pembiayaan sewa yang kemudian diakhiri dengan pembelian. Skema dari akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* menurut Acarya dan Diana Yumanita adalah sebagai berikut:³⁸

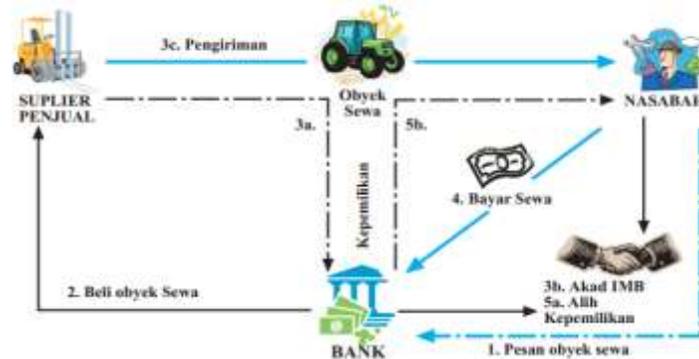
³⁵ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, hlm. 76

³⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Gema Insani, 2001), hlm. 117

³⁷ Sriono, "Telaah Terhadap Perjanjian Sewa Menyewa (Al Ijarah) dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah "Advokasi"* Vol 1, No. 1 (2013), hlm. 79-89.

³⁸ Acarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, hlm. 33

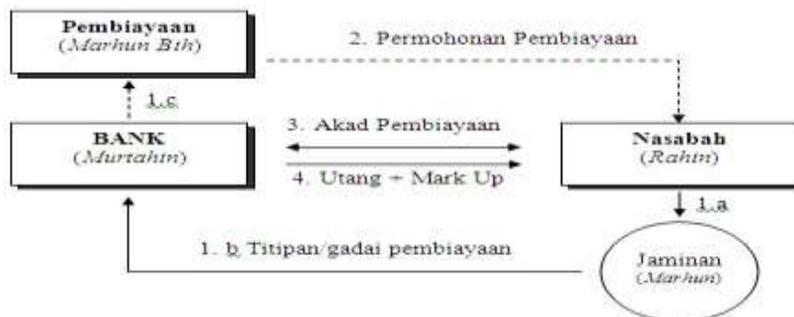
Gambar 6
Skema Pembiayaan dengan Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik
Sumber: Acarya dan Diana Yumanita, 2005: 33



4. Akad Pelengkap

Ada beberapa jenis dari akad pelengkap yang biasanya ada di perbankan syariah menurut Ahmadiono³⁹ yaitu Rahn, Wakalah, Qard dan Kafalah. Rahn atau gadai menurut Antonio⁴⁰ merupakan tindakan untuk menahan barang jaminan dari orang yang meminjam agar lembaga atau orang lain dapat memberikan sejumlah dana. Skema dari akad Rahn menurut Antonio adalah sebagai berikut:⁴¹

Gambar 7
Skema Pembiayaan dengan Akad Rahn
Sumber: Antonio, 2001: 130



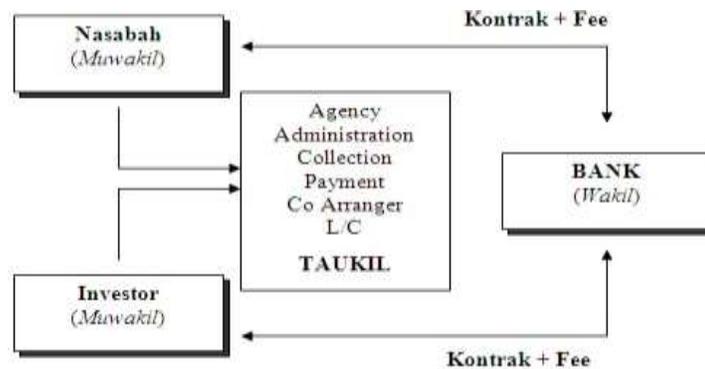
³⁹ Ahmadiono, *Dasar-Dasar Bank Syari'ah*. 60

⁴⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, hlm. 131

⁴¹ Muhammad Syafi'i Antonio, hlm. 130

Akad pelengkap selanjutnya adalah Wakalah. Wakalah menurut Salman merupakan pemindahan wewenang kepada orang lain untuk menyelesaikan atau melaksanakan sesuatu.⁴² Skema pelaksanaan akad wakalah di perbankan syariah menurut Antonio adalah sebagai berikut:⁴³

Gambar 8
Skema Pembiayaan dengan Akad Wakalah
Sumber: Antonio, 2001:131



Adapun Qard menurut Soemitra⁴⁴ merupakan akad pinjaman dana tanap ada kewajiban untuk mengembalikan dengan tambahan tertentu. Pada intinya Qard adalah penyaluran dana yang berorientasi sosial tanpa mengharapkan keuntungan. Sementara itu Kafalah berarti pengalihan tanggung jawab pihak kedua kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan persoalan kepada pihak pertama.⁴⁵ Skema dari akad Qard menurut Acarya dan Diana Yumanita adalah sebagai berikut:⁴⁶

⁴² Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, hlm. 83

⁴³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, hlm. 131

⁴⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Kencana, 2009), hlm. 84

⁴⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, hlm. 78

⁴⁶ Acarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, hlm. 34

Gambar 9
Skema Pembiayaan dengan Akad Wakalah
Sumber: Acarya dan Diana Yumanita, 2005: 34



Uraian di atas merupakan prinsip atau akad yang digunakan oleh perbankan syariah untuk menyalurkan dana. Pada intinya sebagai lembaga intermediari perbankan syariah harus menyalurkan dana yang berhasil dihimpunnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari prinsip atau akad yang dapat digunakan bank syariah dalam menyalurkan dana di atas maka terlihat jelas perbedaannya dengan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan konvensional. Jika pada bank konvensional semua penyaluran dana adalah kredit namun pada perbankan syariah dilihat dulu apa tujuan dari nasabah mengajukan pembiayaan. Selain itu pada perbankan konvensional tidak dikenal penyaluran dana yang berorientasi sosial sebagaimana kad Qardh dalam perbankan syariah. Dari aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah di atas maka dengan sendirinya akan menggerakkan perekonomian suatu daerah.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB menurut BPS diartikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh keseluruhan sektor usaha dalam wilayah tertentu.⁴⁷ Ada dua cara dalam menggambarkan PDRB suatu wilayah yaitu atas dasar harga dan atas dasar harga konstan. Penggambaran PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah jasa dan barang yang dihitung sesuai dengan harga yang sedang berlaku saat dimana PDRB itu di hitung. Adapun PDRB atas dasar harga konstan merupakan perhitungan nilai tambah barang dan jasa suatu daerah dengan penentuan harga yang sudah konstan. Pada penelitian ini harga konstan yang digunakan adalah

⁴⁷ Sussy Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel," *Jurnal Matematika Integratif*, Vol 9, No. 1 (2013), hlm. 4.

harga konstan 2010. PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga konstan biasanya digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari masa kemasa dan biasanya dihitung pertahun. Sementara itu perhitungan PDRB dengan menggunakan harga yang berlaku biasanya digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu wilayah.⁴⁸

Jadi semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin baik pula kondisi perekonomian suatu daerah. Guna memperbesar nilai tambah suatu perekonomian suatu daerah inilah peranan pembiayaan dari sektor perbankan diperlukan. Dalam rangka menambah output produksi masyarakat suatu daerah membutuhkan permodalan, sehingga pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah baik dengan menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, sewa maupun akad pelengkap pada akhirnya dapat menambah nilai produksi dalam suatu daerah.

Analisis data dalam studi ini melibatkan semua provinsi yang ada di pulau Sumatera dan pulau Jawa. Provinsi yang ada di Pulau Sumatera adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Bengkulu, Jambi, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan Lampung. Adapun di pulau Jawa terdiri dari Banten, DKI, Jawa Barat, Jawa Timur, DIY dan Jawa Tengah sehingga total data dalam studi ini sebanyak 16 provinsi dikali 5 (data tahun 2012-2016) jadi total data ada sebanyak 80 data.

Sebelum dilakukan analisis regresi data panel, maka terlebih dahulu penyusun sajikan analisis deskriptif data penelitian. Analisis deskriptif ini menyajikan nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan rata-rata. Hasil dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif	Variabel	
	Pembiayaan	PDRB
Mean	12.500.760.000.000	429.771.733.500.000
Std. Deviation	24.720	446.842
Minimum	252.000.000.000	32.363.000.000.000
Maximum	151.196.000.000.000	1.539.376.700.000.000

Sumber: Data diolah (2017)

⁴⁸ Sussy Susanti, hlm 5.

Dari tabel 1 di atas maka dapat diperoleh informasi jika secara rata-rata banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah pada tahun 2012-2016 di Jawa dan Sumatera sebanyak Rp 12.500.760.000.000 dengan nilai Std. Deviation sebesar 24.720. Adapun pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah di Jawa dan Sumatera pada tahun 2012-2016 yang paling sedikit adalah Rp 252.000.000.000 yaitu pada tahun 2014 di provinsi Bangka Belitung. Sementara itu pembiayaan dari perbankan syariah dalam kurun waktu 2012-2016 di Jawa dan Sumatera adalah sebesar Rp 151.196.000.000.000 yaitu di Provinsi DKI pada tahun 2012.

Sementara itu pada variabel PDRB dalam kurun waktu 2012-2016 di Pulau Sumatera dan Jawa secara rata-rata adalah Rp 429.771.733.500.000 dengan standar deviasi sebesar 446.842. Adapun PDRB terkecil diperoleh di provinsi Bengkulu pada tahun 2012 dengan jumlah PDRB sebesar Rp 32.363.000.000.000. Adapun PDRB terbesar diperoleh oleh provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 dengan jumlah PDRB sebanyak Rp 1.539.376.700.000.000.

Sebelum melakukan analisis dengan regresi data panel maka terlebih dahulu dilakukan uji kesesuaian model. Dari hasil uji kesesuaian model maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kesesuaian Model

Variabel Y	Uji Model	Hasil	Kesimpulan
PDRB	<i>Chow Test (Common effect or fixed effect)</i>	0.000	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Hasuman Test (fixed effect or Random effect)</i>	0.058	<i>Random Effect</i>

Sumber: Ouput eviews 6 (2017)

Dari hasil pengujian di atas maka dapat diperoleh informasi jika pada pengujian F statistik atau Uji *chow* model terbaik dalam studi ini adalah menggunakan model *fixed effect* karena dari hasil pengujian ditemukan hasil uji-F (Cross-section F) memiliki nilai 0,000 sehingga > 0,05 maka model yang tepat adalah menggunakan *fixed effect*. Pada pengujian selanjutnya adalah uji *hausman*, yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara model *random effect* ataukah model *fixed effect*. Hasil uji hausman menunjukkan jika nilainya adalah sebesar 0.058 yang berarti > 0,05. Sehingga kesimpulannya

adalah model yang tepat pada penelitian ini adalah menggunakan model *random effect*.

Hasil pengujian pemilihan model disimpulkan bahwa model yang paling sesuai dalam studi ini adalah dengan menggunakan model *random effect*. Dari hasil ini maka pengujian hipotesis menggunakan hasil estimasi dari *random effect*.

Tabel 3
Hasil Estimasi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.328446	3.728054	-1.161047	0.2492
LNPDRB?	1.011955	0.112481	8.996708	0.0000
Random Effects (Cross)				
_NAD--C	0.562275			
_BENGKULU--C	0.086702			
_JAMBI--C	-0.145949			
_SUMATERA_UTARA--C	-0.036618			
_SUMATERA_BARAT--C	0.312362			
_RIAU--C	-0.729384			
_SUMATERA_SELATAN--C	-0.088575			
_BABEL--C	-0.694315			
_KEPRI--C	-0.104328			
_LAMPUNG--C	-0.481041			
_BANTEN--C	-0.088880			
_DKI--C	1.202178			
_JABAR--C	0.126142			
_JATIM--C	-0.265047			
_DIY--C	0.535193			
_JATENG--C	-0.190714			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.511285	0.8103
Idiosyncratic random			0.247357	0.1897
Weighted Statistics				
R-squared	0.501154	Mean dependent var	6.172963	
Adjusted R-squared	0.494759	S.D. dependent var	0.353679	
S.E. of regression	0.251396	Sum squared resid	4.929609	
F-statistic	78.36087	Durbin-Watson stat	1.334210	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.828661	Mean dependent var	29.19113	
Sum squared resid	23.61615	Durbin-Watson stat	0.278502	

Sumber: Ouput eviews 6 (2017)

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Jawa dan Sumatera pada tahun 2012-2016 berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel pembiayaan yang bernilai $0.000 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar minus 4.328. Artinya adalah jika perbankan syariah tidak menyalurkan pembiayaan maka PDRB di Pulau Jawa dan Sumatera pada tahun 2012-2016 akan mengalami penurunan sebesar 4.328. Koefisien dari variabel pembiayaan adalah sebesar 50,11 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,89 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil analisis regresi data panel terbukti jika pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah di Pulau Sumatera dan Jawa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Bruto. Hasil ini menunjukkan jika semakin besar penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah di Sumatera dan Jawa pada tahun 2012-2016 akan meningkatkan PDRB. Hasil dari studi ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairuna dkk membuktikan jika kredit modal kerja yang diberikan oleh perbankan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.⁴⁹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibawa jika pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan pada sektor pertanian berdampak signifikan terhadap naik turunnya PDRB Sektor pertanian di Kalimantan Barat.⁵⁰

Hasil penelitian ini tentunya tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indania pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah tidak signifikan terhadap PDRB di provinsi Kalimantan Barat.⁵¹ Hasil penelitian ini menunjukkan jika penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Pulau Sumatera dan Jawa pada tahun 2012-2016 berkontribusi penting dalam meningkatkan nilai tambah PDRB secara keseluruhan. Hasil ini mengindikasikan jika perbankan syariah di Jawa dan Sumatera sudah cukup besar kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian di daerah. Banyaknya pilihan produk dalam perbankan syariah menjadi nilai tambah tersendiri bagi masyarakat, karena pada saat melakukan

⁴⁹ Khairuna, Maryam, dan Rahmah Yulianti, "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Modal Kerja Kota Banda Aceh." hlm. 1-7

⁵⁰ Rizka Wibawa, "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Pada Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kalimantan Barat." hlm. 1-15

⁵¹ Indania, "Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumtif Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Terhadap PDRB Kalimantan Barat Tahun 2010-2014." hlm. 1-15

pembiayaan masyarakat bisa menyesuaikan dengan kebutuhan jika untuk melakukan usaha maka masyarakat dapat memilih prinsip bagi hasil, sementara pada saat diperlukan untuk kebutuhan konsumtif dapat memanfaatkan produk jual beli maupun produk pelengkap.

PENUTUP

Hasil dari studi mengenai kontribusi pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di pulau Jawa dan Sumatera Tahun 2012-2016 ditemukan hasil bahwa secara deskriptif ditemukan jika secara rata-rata banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah pada tahun 2012-2016 di Jawa dan Sumatera sebanyak Rp 12.500.760.000.000. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah di Jawa dan Sumatera pada tahun 2012-2016 yang paling sedikit adalah Rp 252.000.000.000 yaitu pada tahun 2014 di provinsi Bangka Belitung. Sementara itu pembiayaan dari perbankan syariah dalam kurun waktu 2012-2016 di Jawa dan Sumatera adalah sebesar Rp 151.196.000.000.000 yaitu di Provinsi DKI pada tahun 2012. Sementara itu pada variabel PDRB dalam kurun waktu 2012-2016 di Pulau Sumatera dan Jawa secara rata-rata adalah Rp 429.771.733.500.000 dengan standar deviasi sebesar 446.842. Adapun PDRB terkecil diperoleh di provinsi Bengkulu pada tahun 2012 dengan jumlah PDRB sebesar Rp 32.363.000.000.000. Adapun PDRB terbesar diperoleh oleh provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 dengan jumlah PDRB sebanyak Rp 1.539.376.700.000.000.

Analisis regresi data panel yang sesuai pada studi ini adalah dengan menggunakan model *random effect*. Dari hasil analisis *random effect* ditemukan jika probabilitas variabel pembiayaan memiliki nilai t 8.996 dengan tingkat sig 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien dari variabel pembiayaan adalah sebesar 50,11 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,89 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Acarya, dan Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: PPSK, 2005.
- Adiwarman Azwar Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Agus Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Tiga. Yogyakarta: Ekonisia, 2009.
- Ahmadiono. *Dasar-Dasar Bank Syari'ah*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- BPS. "Provinsi Jambi dalam Angka 2017," 2017. http://jambi.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Jambi-Dalam-Angka-2017.pdf.
- Fadllan, Fadllan. "OBLIGASI SYARIAH; Antara Konsep dan Implementasinya." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2015): 163-175.
- Gita Danupranata. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Hotimatul Adalah, dan Fadllan. "Pengaruh Potongan Margin (Muqashah Ar-Ribhi) Terhadap Minatnasabah Dalam Memanfaatkan Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar (Studi Kasus Di Kantor Cabang Bluto Sumenep)." *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol 3, No. 1 (2016): 1-25.
- Indania. "Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumtif Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Terhadap PDRB Kalimantan Barat Tahun 2010-2014." *Jurnal Curvanomic* Vol 6, No. 2 (2017): 1-15.
- Jaka Sriyana. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Kautsar Riza Salman. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata, 2012.
- Khairuna, Maryam, dan Rahmah Yulianti. "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Modal Kerja Kota Banda Aceh." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (JEMSI)*, Vol 3, No. 2 (2017): 1-7.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016," 2017. <http://www.ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/OJK-Publishes-2016-Islamic-Banking-and-Finance-Development->

- Report/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20%28LPKS%29%202016.pdf.
- Purwanto. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2016." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol XII, No 2 (2017): 13–27.
- Rizka Wibawa. "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Pada Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kalimantan Barat." *Jurnal Curvanomic* Vol 2, no. 2 (2013): 1–15.
- Robert Yin. *Studi Kasus (Desain dan Metode), (Case Study Research Design and Methods)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sriono. "Telaah Terhadap Perjanjian Sewa Menyewa (Al Ijarah) dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah "Advokasi"* Vol. 1, No. 1 (2013): 79–89.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sundari Aniga, dan Erie Hariyanto. "Pengaruh Jenis Nasabah dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan Terhadap Profit Margin di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sarana Prima Mandiri Pemekasan." *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol 3, No. 1 (2016): 87–99.
- Sussy Susanti. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel." *Jurnal Matematika Integratif*, Vol 9, no. 1 (2013): 1–18.
- Tan Serlinda Deltania Alatan, dan Sautma Ronni Basana. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Ekonomi Regional Jawa Timur." *Finesta*, Vol 3, no. 1 (2015): 63–67.
- Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.